



## PENGARUH MEDIA SOSIAL *TIK TOK* TERHADAP KECERDASAN KINESTETIK ANAK USIA DINI

Aida Ayu Fitriana <sup>a,1</sup>, Elisa Novie Azizah <sup>b,2</sup>, Octavian Dwi Tanto <sup>c,3</sup>

<sup>a</sup> STKIP Modern Ngawi, Indonesia

<sup>1</sup> [aidaayufitriana99@gmail.com](mailto:aidaayufitriana99@gmail.com); <sup>2</sup> [elisanovie3@gmail.com](mailto:elisanovie3@gmail.com); <sup>3</sup> [14.octavian@gmail.com](mailto:14.octavian@gmail.com);

Informasi artikel	ABSTRAK
Received : March, 5 2021 Revised : March, 15 2021 Publish : March, 29 2021	Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penggunaan media sosial tik tok terhadap kecerdasan kinestetik Kelompok B Usia 5-6 Tahun Di TK Nusantara Sumberbening Kecamatan Bringin Kabupaten Ngawi. Penelitian ini menggunakan penelitian <i>pre-eksperimental design</i> dengan jenis <i>One-Group Pre-test Post-test Design</i> hal ini dikarenakan tidak ada kelas paralel di sekolah tersebut. Subjek penelitian ini adalah anak kelompok B TK Nusantara Sumberbening Kecamatan Bringin Kabupaten Ngawi, dengan jumlah siswa sebanyak 21 anak metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi partisipan. Teknik analisis data menggunakan statistik parametrik dengan uji t atau <i>t-test</i> untuk sampel kecil yang saling berhubungan. Berdasarkan analisis data diperoleh adanya kenaikan skor rata-rata kecerdasan kinestetik anak sebelum dan sesudah diberikan perlakuan, yakni dari 52,6 menjadi 67,05. Selanjutnya dari hasil perhitungan rumus <i>t-test</i> untuk sampel kecil yang saling berhubungan pada penelitian ini, menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel} (5,2 > 1,7)$ , dengan taraf signifikansi 5%. Hal ini berarti hipotesis alternatif ( $H_a$ ) dapat diterima, jadi penggunaan media sosial tik tok merupakan cara efektif (berpengaruh signifikan) terhadap Kecerdasan Kinestetik Kelompok Usia 5-6 Tahun Di TK Nusantara Sumberbening Kecamatan Bringin Kabupaten Ngawi.
Kata kunci: Media Sosial Tik Tok; Kecerdasan; Kinestetik;	<b>ABSTRACT</b> <i>The purpose of this study was to determine the effect of the use of tik tok social media on the kinesthetic intelligence of Group B aged 5-6 years at TK Nusantara Sumberbening, Bringin District, Ngawi Regency. This study used a pre-experimental research design with the type of One-Group Pre-test Post-test Design because there were no parallel classes in the school. The subjects of this study were children of group B TK Nusantara Sumberbening, Bringin District, Ngawi Regency, with a total of 21 students. The data collection method used was participant observation. The data analysis technique used parametric statistics with t test or t-test for small, interrelated samples. Based on the data analysis, it was found that there was an increase in the average score of children's kinesthetic intelligence before and after being given treatment, namely from 52.6 to 67.05. Furthermore, from the results of the calculation of the t-test formula for a small sample that is interconnected in this study, it shows that <math>t_{count} &gt; t_{table} (5.2 &gt; 1.7)</math>, with a significance level of 5%. This means that the alternative hypothesis (<math>H_a</math>) is acceptable, so the use of social media tik tok is an effective way (has a significant effect) on the Kinesthetic Intelligence of the 5-6 Year Age Group at TK Nusantara Sumberbening, Bringin District, Ngawi Regency.</i>
Keywords: Tik Tok Social Media; Intelligence; Kinesthetic;	



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

## PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentan usia 0-6 tahun (Undang-undang Sisdiknas tahun 2003) dan 0-8 tahun menurut para pakar pendidikan anak. Menurut (Mansur, 2005) anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Mereka memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya.

Anak usia dini adalah makhluk yang aktif dan penjelajah yang adaptif, selalu berupaya untuk mengontrol lingkungannya (Erikson, Erick, 1968). Dan ini dapat dilihat dengan perilaku anak usai dini yang khas dengan tingkah lakunya yang sangat aktif dalam kehidupan sehari-harinya. Anak lebih suka dengan tantangan yang tanpa dia sadari dapat mengeksplorasi dirinya dengan menjelajahi apa yang terjadi disekitar lingkungannya. Dengan gerak yang aktif dan penjelajah yang adaptif maka akan mengembangkan rasa ingin tahu mereka tentang dunia disekitar mereka. Masa kanak-kanak merupakan gambaran awal manusia sebagai seorang manusia , tempat kebaikan dan sifat buruk kita yang tertentu dengan lambat, namun jelas berkembang dan mewujudkan dirinya.

Masa *golden age* anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan tidak tergantikan pada masa mendatang. Menurut berbagai penelitian di bidang neurologi terbukti bahwa 50% kecerdasan anak terbentuk dalam kurun waktu 4 tahun pertama. Setelah anak berusia 8 tahun perkembangan otaknya mencapai 80% dan pada usia 18 tahun mencapai 100% (Suyanto, 2005). Sehingga pada masa ini anak akan mudah mengingat, meniru, serta melakukan apa yang dia lihat dilingkungan sekitar mereka.

Perkembangan fisik motorik akan mempengaruhi kehidupan anak baik secara langsung ataupun tidak langsung (Elizabeth B. Hurlock, 1978). Perkembangan fisik meliputi perkembangan badan, otot kasar dan otot halus, yang selanjutnya lebih disebut dengan motorik kasar dan motorik halus (Suyanto, 2005). Perkembangan motorik kasar berhubungan dengan gerakan dasar yang terkoordinasi dengan otak seperti berlari, berjalan, melompat, memukul dan menarik. Sedangkan motorik halus berfungsi untuk melakukan gerakan yang lebih spesifik seperti menulis, melipat, menggunting, mengancingkan baju dan mengikat tali sepatu.

Aspek perkembangan anak usia dini menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2013 adalah Nilai agama dan moral, Fisik-Motorik, Kognitif, Bahasa, Sosial-Emosional, dan Seni. Keenam aspek perkembangan ini harus dikembangkan secara optimal dimasa tumbuh kembangnya, dengan tujuan untuk mempersiapkan anak untuk menghadapi kehidupan yang selanjutnya. Dan salah satu wadah untuk mengembangkan tumbuh kembang anak yaitu melalui Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

Setiap anak memiliki kecerdasan yang berbeda-beda, Howard Gardner memunculkan istilah *multiple intellegences*. Istilah ini kemudian dikembangkan menjadi teori melalui penelitian yang rumit, melibatkan antropologi, psikologi kognitif, psikologi perkembangan, psikometri, studi biografi, fisiologi hewan, dan neuroanatomi (Armstrong, 1993)

Kecerdasan dalam *multiple intellegences* meliputi kecerdasan verbal-lingustik (cerdas kata), kecerdasan logis-matematis (cerdas angka), kecerdasan visual-spasial (cerdas gambar-warna), kecerdasan musikal (cerdas musik-lagu), kecerdasan kinestetik (cerdas gerak), kecerdasan interpersonal (cerdas sosial), kecerdasan

intrapersonal (cerdas diri), kecerdasan naturalis (cerdas alam), kecerdasan eksistensial (cerdas hakikat) (Gardner, 2003). Setiap kecerdasan dalam *multiple intelligences* memiliki indikator tertentu. Kecerdasan majemuk anak diidentifikasi melalui observasi terhadap perilaku, tindakan, kecenderungan bertindak, kepekaan anak terhadap sesuatu, kemampuan yang menonjol, reaksi spontan, sikap, dan kesenangan.

Kecerdasan kinestetik merupakan kemampuan menyelaraskan pikiran dengan badan sehingga apa yang dikatakan oleh pikiran akan tertuang dalam bentuk gerakan-gerakan badan yang indah, kreatif, dan mempunyai makna (Linda, Bruce dan Dee, 2002). Definisi ini merujuk pada tulisan yang mengatakan bahwa “kecerdasan kinestetik adalah sebuah keselarasan antara pikiran dan tubuh, dimana pikiran dilatih untuk memanfaatkan tubuh sebagaimana mestinya dan tubuh dilatih untuk dapat merespon ekspresi kekuatan dan pikiran”.

Berdasarkan teori Gardner, kecerdasan kinestetik-jasmani adalah kecerdasan yang melibatkan fisik/tubuh anak, baik motorik halus maupun motorik kasar. Mereka menyukai aktivitas yang bergerak (berlari, melompat, dll), suka olahraga, bongkar pasang, keterampilan dan kerajinan tangan, pandai menirukan gerakan, atau perilaku orang lain.

Standart tingkat pencapaian perkembangan anak usia 5-6 tahun menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2013 dalam aspek perkembangan fisik motorik anak adalah 1) Anak mampu melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan dan kelincahan; 2) Melakukan koordinasi gerakan mata-kaki tangan-kepala dalam menirukan tarian atau senam; 3) Melakukan permainan fisik

dengan aturan. 4); Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri dan 5) Melakukan kegiatan kebersihan diri.

Mendasar dari hasil studi awal lapangan yang dilakukan oleh peneliti pada anak di Taman Kanak-Kanak Nusantara, Kecamatan Bringin, Kabupaten Ngawi terungkap bahwa yang menjadi masalah dalam proses pembelajaran anak adalah aspek kemampuan fisik motorik, khususnya kemampuan motorik kasarnya dalam hal ketika mengikuti gerakan senam atau menari. Hal ini mengacu pada bukti rendahnya perolehan skor pada masing-masing indikator yang terjadi pada diri anak, yakni : 1) kemampuan melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan dan kelincahan tubuh anak dan 2). kemampuan koordinasi gerakan mata-kaki,tangan-kepala dalam menirukan tarian atau senam.

Permasalahan tersebut disebabkan oleh faktor internal maupun faktor eksternal anak. Faktor internal yaitu faktor yang disebabkan oleh diri anak, disini anak memiliki kecenderungan sikap yang terlalu pasif karena dimasa sekarang ini tidak adanya pembelajaran tatap muka sehingga menjadikan anak banyak melakukan kegiatan didalam rumah dan hal itu membuat anak menjadi mudah jenuh dan bosan karena kurangnya motivasi atau penyemangat bagi dirinya. Hal ini mungkin berbeda jika anak melakukan pembelajaran secara tatap muka langsung disekolahan anak dapat bertemu dengan teman dan gurunya yang menjadikan semangat motivasi untuk belajar. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang disebabkan dari luar diri anak, yakni: guru masih kurang kreatif atau monoton dalam menggunakan metode pada saat menyampaikan pembelajaran. Guru hanya menggunakan gambar dan kurang komunikatif dalam menyampaikan pembelajaran. Sehingga hal tersebut secara

signifikan mempengaruhi sulitnya anak dalam penguasaan aspek kemampuan motorik khususnya kemampuan motorik kasarnya.

Adanya suatu permasalahan tersebut, hendaknya seorang guru memiliki metode dan media pembelajaran yang efektif untuk mengatasinya. Salah satunya dengan penggunaan media sosial sebagai media pembelajaran. Salah satu media sosial yang banyak digunakan peserta didik saat ini adalah media sosial *tik tok*. Media sosial *tik tok* adalah media yang berupa *audio visual*, media ini sebuah media sosial yang dapat dilihat juga dapat didengar (Bohang, 2018). *Tik tok* merupakan sebuah aplikasi yang memberikan efek spesial yang unik dan menarik yang bisa digunakan oleh para pengguna aplikasi ini dengan mudah untuk membuat video pendek yang keren dan bisa menarik perhatian banyak orang yang melihatnya. Banyak sekali pengguna dari media sosial ini yakni kalangan peserta didik.

Dan dengan media sosial *tik tok* anak juga bisa menirukan tarian, senam bernyanyi dan lain sebagainya tanpa paksaan dari luar karena anak merasa menggunakan *tik tok* sangat menyenangkan bagi dirinya dengan berbagai musik yang beragam. Hal ini akan mengembangkan kemampuan motorik kasarnya misalnya kemampuan melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan dan kelincahan tubuh anak, dan juga dapat mengembangkan kemampuan koordinasi gerakan mata-kaki, tangan-kepala dalam menirukan tarian atau senam. Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, penulis ingin mengetahui “Pengaruh Media Sosial *Tik Tok* Terhadap Kecerdasan Kinestetik Kelompok B Usia Dini”.

## **METODE**

Metode penelitian yang dipakai pada penelitian ini adalah Kuantitatif dengan jenis penelitiannya pre-eksperimental design One-Group Pre-test Post-test Design. Pada Penelitian ini memakai jenis penelitian tersebut dikarenakan tidak adanya kelas paralel pada sekolah yang digunakan untuk penelitian. Selanjutnya pada kegiatan observasi atau pengukuran dilakukan dua kali, sebelum diberi perlakuan (pre-test) dan sesudah diberi perlakuan (post-test). Sehingga dapat dibandingkan antara keadaan sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Penelitian ini dilakukan di TK Nusantara Sumberbening Kecamatan Bringin Kabupaten Ngawi dengan jumlah populasi sebanyak 21 anak. Sedangkan untuk sampel yang dipakai adalah Sampling Jenuh dengan teknik pelaksanaan yang dilakukan dengan cara mengambil semua anggota populasi untuk digunakan sebagai sampel. Hal ini dikarenakan oleh jumlah objek penelitian yang relatif kecil yakni kurang dari 30 anak. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi. Teknik participant observation atau observasi secara partisipatif adalah teknik pengambilan data yang dipakai pada penelitian ini, karena disini peneliti akan melakukan pengamatan yang terlibat langsung dalam kegiatan peningkatan kecerdasan kinestetik melalui media sosial tik tok tersebut, yang sedang diikuti oleh subjek penelitian. Analisis data dilakukan sebanyak 2 kali yaitu dihitung dari hasil pre test dan post test.

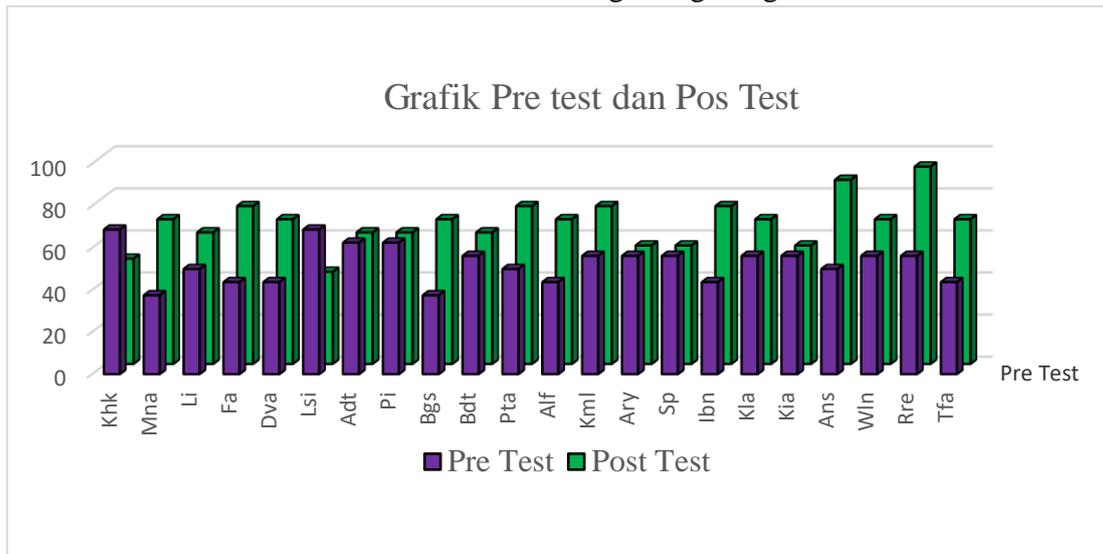
## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam penelitian ini Peneliti menggunakan media sosial *tik tok* untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik anak. Hal tersebut merujuk pada artikel jurnal penelitian yang pernah ditulis oleh (Kadi, 2018) yang berjudul, Senam Irama dalam

Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia 5-6 Tahun di TK Karya Yosef. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan senam ritmik dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Swasta Katolik Karya Yosef Pontianak. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dan deskriptif. Sumber datanya adalah Guru kelas B2 dan kelompok B2 yang terdiri dari 38 siswa. Instrumen penelitian: wawancara pedoman, pedoman observasi, dan data dokumentasi. Biasanya dikumpulkan bahwa file Guru telah mampu mendefinisikan kecerdasan kinestetik secara spesifik sehingga berirama Senam yang dilakukan setiap hari Jumat bertujuan untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik yang optimal anak. Secara khusus; (1) Pengertian guru sudah mengetahui pengertiannya kecerdasan kinestetik, karakteristik kecerdasan kinestetik, definisi senam ritme dan unsur senam dapat dicontohkan dan dipraktekkan di lapangan; (2) Pelaksanaan senam ritmik yang telah dilakukan beberapa gerakan oleh guru senam ritmik mengembangkan enam aspek kecerdasan kinestetik seperti koordinasi, keseimbangan, kekuatan, fleksibilitas, daya tahan, kecepatan; (3) Kemampuan anak dalam melatih pesenam agar anak-anak mampu melakukan senam ritme dari gerakan pemanasan, gerakan inti dan pendinginan. Dan bisa membuat langkah kaki berirama olahraga senam.

Dari hasil penelitian, diketahui bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $5,2 > 1,7$ ) maka hipotesis nihil ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Selanjutnya untuk lebih memperjelas skor atau nilai pre-test dan post-test yang diperoleh dari penelitian ini, maka dapat dilihat sajian data melalui grafik berikut:

Gambar 1. Grafik Skor atau Nilai *Pre-Test* dan *Post-test* Anak Kelompok B TK Nusantara Sumberbening Bringin Ngawi



Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa perolehan skor akhir tidak terdapat persamaan (dalam kata lain terdapat jelas suatu perbedaan) bahwa skor akhir dari penggunaan media sosial *tik tok* mempengaruhi kecerdasan kinestetik (fisik motorik) anak Kelompok B di TK Nusantara Desa Sumberbening Kecamatan Bringin Kabupaten Ngawi antara sebelum dan sesudah diberikan sebuah *treatment* atau perlakuan. Meningkatnya kecerdasan kinestetik (fisik motorik) anak di TK Nusantara Desa Sumberbening Kecamatan Bringin Kabupaten Ngawi ditunjukkan dengan kenaikan skor pada kecerdasan kinestetik anak setelah diberikan sebuah *treatment* atau perlakuan berupa penggunaan media sosial *tik tok*. Sebagian besar subyek penelitian pada grafik *pre-test* mendapatkan skor yang lebih rendah dibandingkan dengan skor pada grafik *post-test* walaupun ada lima subyek penelitian yang tidak menunjukkan suatu perkembangan antara sebelum dan sesudah diberi *treatment* atau perlakuan berupa pemberian media sosial *tik tok*. Dan ada dua anak yang mengalami penurunan skor setelah diberi *treatment* atau perlakuan berupa pemberian media sosial *tik tok*.

Setiap anak atau subyek penelitian disini memiliki kenaikan skor pada kecerdasan kinestetik (fisik motorik) yang berbeda-beda atau tidak sama. Perbedaan kenaikan skor tersebut disebabkan oleh kemampuan anak dalam menerima sebuah pembelajaran yang dialami oleh anak, dan mengingat bahwa setiap anak memiliki kemampuan dan intelegensi yang berbeda beda antara satu anak dengan yang lainnya.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan pada tujuan serta analisis data dari penelitian ini terbukti bahwa ada kenaikan skor rata-rata kecerdasan kinestetik (fisik motorik) TK Nusantara sebelum dan sesudah *treatment* atau perlakuan, yakni 52,6 menjadi 67,05 selanjutnya dengan melihat hasil perhitungan rumus *t-test* untuk sampel kecil yang saling berhubungan pada penelitian ini, yakni menunjukkan bahwa  $t_{hitung} = 5,2$  dan  $t_{tabel} = 1,7$  dimana  $t_{hitung} > t_{tabel}(5,2 > 1,7)$  sehingga hipotesis nihil ( $H_0$ ) ditolak sedangkan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan penggunaan media sosial tik tok terhadap kecerdasan kinestetik (fisik motorik) di TK Nusantara Desa Sumberbening Kecamatan Bringin Kabupaten Ngawi Tahun ajaran 2020/2021.

## **REFERENSI**

- Anak, K., & Dini, U. (2020). *Article History Received : 5/04/2020*.
- Armstrong, T. (1993). *Menemukan dan Meningkatkan Kecerdasan Anda Berdasarkan Teori Multiple Intelligences*. Pustaka Utama.
- Berk, L. E., Producer, S., & Glynn, K. (n.d.). *Children , and Adolescents*. 1–25.
- Bohang, F. K. (2018). Berapa jumlah pengguna internet indonesia. *Kompas. Com*, 22.
- Darwati, Wijayanti, A., & Azizah, E. N. (2019). Peningkatan Kemampuan Motorik Anak Usia 3-4 Tahun Melalui Kegiatan Fun Cooking. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 6(2). <https://doi.org/10.5281/zenodo.3551669>
- Dini, U. (2019). *JURNAL Smart PAUD*. 2(1).

- Elizabeth B. Hurlock. (1978). *Perkembangan Anak*. Penerbit Erlangga.
- Erikson, Erick, H. (1968). *Psikologi Perkembangan*. PT. Gramedia.
- Fauzi, H., & Indonesia, U. P. (2020). *Pemanfaatan Teknologi Gadget terhadap Pengaruh Sosial Emosi PAUD dalam Konsep Pembelajaran Literasi Digital*. 20(1), 50–53.
- Fisik, P., & Anak, M. (2018). *No Title*. 16(3), 276–283.
- Gardner, H. (2003). *Kecerdasan Majemuk*. (Terjemahan Drs. Alexander Sindoro). Interaksara.
- Indonesian Journal of Community Engagement (IJCE) LPPM-STKIP Modern Ngawi TIPS DAN TRIK PENDAMPINGAN ANAK BELAJAR DARI RUMAH* Arwendis Wijayanti, Narendradewi Kusumastuti, Diah, Miftah Peran orang tua sangatlah penting diperlukan dalam proses pembelaj. (n.d.).
- Kadi. (2018). *Senam Irama dalam Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia 5-6 Tahun di TK Karya Yosef*. Universitas Tanjungpura.
- Kelompok, B. (n.d.). *IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN TARI PEMBELAJARAN AKTIF ( Pengembangan Model di Taman Kanak-Kanak Labschool Jakarta pada Program Studi Pendidikan Sendratasik , Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Fakultas Ilmu Pendidikan , Universitas Negeri Jakarta fungsi otak manusia akan*. 9.
- Kementerian Pendidikan Nasional. (2014). Permendikbud No 146 Tahun 2014. □□□, 8(33), 37. <http://paud.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2016/04/Permendikbud-146-Tahun-2014.pdf>
- Kinestetik, K., & Usia, A. (2018). <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpud> Volume 12 Edisi 2 November 2018. 12(November), 321–330.
- Koesmadi, D. P. (n.d.). *PENGARUH CONSTRUCTIVE PLAY TERHADAP KEMAMPUAN PENGENALAN GEOMETRI DAN KLASIFIKASI PADA ANAK PENDAHULUAN* Pada masa usia golden age merupakan masa dimana anak dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan yang paling pesat , baik fisik maupun mental . Selain per.
- Malang, T. K. A., & Risdianti, H. (2019). *Pengaruh Pemanfaatan Permainan Sirkuit Geometry Fun Terhadap Kemampuan Fisik Motorik Kasar Kelompok B di*. 1(2).
- Mansur. (2005). *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Pustaka Pelajar.
- Mayfield, A. (n.d.). *what is social media ?*
- Musfiroh, T. (n.d.). *Hakikat Kecerdasan Majemuk ( Multiple Intelligences )*. 1–60.
- Novie Azizah, E., Koesmadi, D. P., & Widyaningsih, I. (2021). *Pengaruh Metode Eksperimen Melalui Media Realia Terhadap Kemampuan Sains Anak Usia Dini*.

- Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 8(1), 82–91.  
<https://doi.org/10.38048/jipcb.v8i1.159>
- Pembelajaran, R. P. (2017). *TEMATIK TERPADU Hak Cipta © 2017 pada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan SD NEGERI KOWEL 3 KELAS V TEMA 7 TEMA 7 Tema 7 : Peristiwa dalam Kehidupan Subtema 2 Peristiwa Kebangsaan Seputar Proklamasi Kemerdekaan Hak Cipta © 2017 pada Kementerian Pendidik.*
- Potensia, J. I. (2020). *Accepted: July 13*. 5(2), 106–115.
- Prahesti, S. I., & Dewi, N. K. (2020). *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Gerak dan Lagu Neurokinestetik ( GELATIK ) untuk Menumbuhkan Kreativitas Seni Anak Usia Dini Abstrak*. 4(1), 162–171.  
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.289>
- Suyanto. (2005). *Konsep Dasar Anak Usia Dini*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Wijayanti, A. (2019). Pengembangan Permainan Maze Tiga Dimensi Pada Kemampuan Motorik Kasar Kelompok B Di Tk Pgri I Jogorogo Ngawi. *Jurnal Pendidikan Modern*, 4(3), 18–27. <https://doi.org/10.37471/jpm.v4i3.10>